
LITERATURE REVIEW: PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN CATIN TENTANG KESIAPAN PRA-NIKAH

Meta Aprilia¹, Nuryati Yuningsih², Yuniati³, Wahyudi⁴

Poltekkes Kemenkes Pontianak, Jurusan Kebidanan^{1,2,3,4}

Email: metaaprilias80@gmail.com

ABSTRACT

Premarital readiness, particularly in the domain of reproductive health, serves as a fundamental basis for building a healthy and harmonious family. However, many prospective brides and grooms still possess limited knowledge regarding comprehensive premarital preparation, especially in terms of physical, psychological, social, and economic aspects. Insufficient understanding of reproductive health may lead to various maternal health problems before, during, and after pregnancy. This study aimed to examine the effect of reproductive health education on the premarital readiness of prospective brides and grooms. A quantitative research method was employed using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The findings revealed a significant improvement in participants' knowledge after receiving reproductive health education compared to before the intervention. It can be concluded that reproductive health education effectively enhances the knowledge and readiness of prospective brides and grooms in preparing for a healthy, sustainable, and high-quality marriage in the future.

Keywords : Prospective bride and groom, Health education, Reproductive health, Premarital readiness, Knowledge

ABSTRAK

Kesiapan pranikah yang matang, khususnya dalam aspek kesehatan reproduksi merupakan dasar penting dalam mewujudkan keluarga yang sehat dan berkualitas. Namun banyak calon pengantin (catin) masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai kesehatan reproduksi dan kesiapan pra-nikah secara menyeluruh mencakup aspek fisik, mental, sosial dan ekonomi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan reproduksi, seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan stunting pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan catin tentang kesiapan pra-nikah. Metode yang digunakan

adalah literature review dari beberapa karya ilmiah yang relevan dengan topik tersebut serta hasil dari data jurnal tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memahami hubungan edukasi kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan catin tentang kesiapan pra-nikah. Hasil tinjauan literatur review menunjukkan bahwa intervensi edukatif seperti penyuluhan, kelas catin, dan penggunaan media booklet, memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan catin. Peningkatan pengetahuan ini berdampak positif terhadap kesiapan pra-nikah secara menyeluruh, mendukung terbentuknya keluarga yang harmonis, serta berperan dalam pencegahan berbagai masalah kesehatan ibu dan anak di masa mendatang

Kata Kunci : *Calon pengantin, Edukasi Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, Kesiapan Pra-Nikah, Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2023), sekitar 35% calon pengantin belum memiliki pengetahuan memadai tentang kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemberian edukasi sejak masa pra-nikah. Derajat kesehatan masyarakat bermula dari kelompok terkecil, yaitu keluarga. Pasangan yang memasuki jenjang pernikahan (calon pengantin/catin) diharapkan dapat mempersiapkan diri secara optimal untuk membentuk keluarga yang sehat dan mampu menghasilkan keturunan yang berkualitas. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Pasangan yang memasuki jenjang pernikahan (calon pengantin) diharapkan dapat mempersiapkan diri secara optimal untuk membentuk keluarga yang sehat dan mampu menghasilkan keturunan yang berkualitas (Pringsewu et al., 2020).

Berdasarkan pernyataan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia ideal untuk melangsungkan pernikahan adalah 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Pada rentang usia tersebut, calon pengantin dinilai telah memiliki kesiapan secara biologis maupun psikologis untuk membangun keluarga. Kesiapan tersebut penting guna meminimalkan risiko terjadinya komplikasi saat kehamilan dan persalinan, seperti bayi lahir cacat atau kematian ibu. Dari sisi psikologis, pernikahan pada usia yang terlalu muda dapat menimbulkan tekanan mental atau trauma, karena individu belum siap menjalankan tanggung jawab dan peran dalam kehidupan rumah tangga. Kurangnya kesiapan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin dapat berdampak pada munculnya ketidakharmonisan dalam keluarga yang berujung pada tingginya angka perceraian (Adyani & Wulandari, 2023).

Masa pranikah merupakan periode krusial untuk mempersiapkan berbagai aspek kesiapan, termasuk kesehatan reproduksi. Persiapan yang matang ini mencakup kesiapan fisik, mental, sosial dan ekonomi. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan pada catin belum optimal, bahkan masih ditemukan kasus penelantaran bayi akibat kehamilan tidak diinginkan yang disebabkan oleh ketidaktahuan catin tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi juga meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko pada remaja dan kurangnya kesiapan prakonsepsi (Purnamasari et al., 2025)

Edukasi kesehatan reproduksi (edukasi kespro) menjadi salah satu upaya intervensi yang dirancang untuk membantu individu dalam menumbuhkan motivasi, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang berdampak pada peningkatan kesehatan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesikan temuan dari berbagai studi mengenai pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan catin sebagai indikator utama kesiapan pra-nikah (Juni, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Literatur (*Literatur Review*) dengan mengkaji beberapa artikel ilmiah dan hasil penelitian yang relevan. Jurnal yang dianalisis berfokus pada topik pengaruh penyuluhan atau pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin (catin) dan remaja pra-nikah mengenai kesiapan pranikah dan kesehatan reproduksi. Hasil-hasil kunci dari setiap studi, terutama yang berkaitan dengan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi serta nilai signifikan statistik (*p-value*) dikumpulkan dan disintesikan untuk menarik kesimpulan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin

Hampir seluruh tinjauan literatur menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan catin. Berikut hasil dari beberapa jurnal yakni:

1. Jurnal I : Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Catin Wanita dalam Persiapan Pranikah

Penelitian ini menggunakan desain Quasy Experiment yang kuat secara metodologis untuk menguji kausalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan catin wanita dalam persiapan pra-nikah. Peningkatan ini penting karena catin wanita merupakan sasaran utama dalam persiapan kehamilan dan kesehatan ibu. Kenaikan skor pengetahuan yang signifikan membuktikan bahwa

intervensi penyuluhan yang terstruktur berhasil menutup kesenjangan pengetahuan awal yang dimiliki catin. Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan adalah alat yang valid untuk meningkatkan modal pengetahuan catin demi mewujudkan kesiapan pra-nikah yang lebih baik(Pringsewu et al., 2020).

2. Jurnal II : Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Mengenai Kesehatan Pranikah

Studi ini secara spesifik memfokuskan intervensi pada "kelas catin" sebagai bentuk pendidikan kesehatan. Melalui desain eksperimen Pre-test Post-test, ditemukan bahwa kelas catin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan catin mengenai kesehatan pra-nikah. Hasil ini mengindikasikan bahwa format edukasi kelompok (kelas catin) merupakan metode yang efektif dan tepat untuk menyampaikan informasi komprehensif terkait kesiapan fisik, mental, sosial, dan ekonomi yang menjadi bagian dari kesiapan pranikah. Efektivitas kelas catin ini membuktikan bahwa edukasi yang terlembaga dan terstruktur dapat menjadi solusi praktis dalam program pembekalan pra-nikah(Juni, 2024).

3. Jurnal III : Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di PKM Pekauman

Penelitian ini berbentuk Pengabdian kepada Masyarakat dengan metode sosialisasi informasi. Meskipun tidak selalu menggunakan uji statistik yang sama dengan studi eksperimental, hasilnya secara deskriptif menunjukkan bahwa peserta (catin) mampu menerima informasi dengan baik dan terjadi peningkatan pengetahuan pasca-sosialisasi. Pembahasan dari jurnal ini menekankan bahwa sebagai tenaga promotor kesehatan, edukasi Kespro kepada catin adalah kewajiban untuk menyamakan persepsi dan mencegah perilaku yang salah terkait kesehatan reproduksi. Kesimpulan ini memperkuat bahwa bahkan intervensi yang bersifat promotif dan preventif, seperti sosialisasi, merupakan langkah awal yang krusial dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap catin terhadap kesiapan pra-nikah(Zulaizeh et al., 2023).

4. Jurnal IV : The Effect Of Reproductive Health Education On Increasing Pre-Conception Knowledge In Young Girls

Jurnal ini memberikan bukti yang sangat spesifik mengenai pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan prakonsepsi pada remaja putri, yang merupakan subjek pra-catin. Penggunaan uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai p -value = 0,000, yang menandakan adanya pengaruh intervensi edukasi yang sangat kuat. Poin penting dari pembahasan jurnal ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan yang terfokus pada pra-konsepsi (periode sebelum kehamilan) merupakan elemen inti dari kesiapan pra-nikah. Hasil ini menegaskan bahwa edukasi Kespro bukan hanya tentang pencegahan masalah seksual, tetapi lebih jauh tentang perencanaan keluarga sehat dan pencegahan risiko kesehatan

(seperti stunting dan AKI/AKB) jauh sebelum pernikahan dilangsungkan (Purnamasari et al., 2025).

Berdasarkan tinjauan dari empat jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa Edukasi Kesehatan Reproduksi (Kespro) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan tingkat pengetahuan calon pengantin (catin) mengenai kesiapan pranikah.

Hasil penelitian menunjukkan secara konsisten bahwa intervensi edukasi, baik melalui metode penyuluhan, kelas catin, maupun sosialisasi informasi, efektif dalam mentransfer pengetahuan vital terkait kesehatan reproduksi. Peningkatan pengetahuan catin yang signifikan dan terukur secara statistik ($p\text{-value} \leq 0,05$) ini secara langsung merefleksikan peningkatan kesiapan pra-nikah mereka, khususnya dalam aspek kesehatan prakonsepsi (seperti yang ditunjukkan oleh Diah Rohayati dkk.).

Dengan demikian, terbukti bahwa edukasi kesehatan reproduksi berfungsi sebagai prediktor kuat yang memediasi peningkatan pengetahuan catin. Peningkatan pengetahuan ini adalah fondasi krusial bagi catin untuk membuat keputusan yang tepat, bertanggung jawab, dan terencana, guna meminimalkan risiko masalah kesehatan reproduksi di masa depan, serta mewujudkan keluarga yang sehat dan berkualitas, sesuai dengan tujuan utama dari kesiapan pranikah.

B. Edukasi Sebagai Pilar Kesiapan Pra-Nikah

Edukasi kesehatan reproduksi tidak hanya meningkatkan pengetahuan umum, tetapi juga mencakup materi spesifik yang esensial untuk kesiapan pra-nikah yakni:

1. Persiapan Prakonsepsi

Edukasi ini mencakup pemahaman tentang periode prakonsepsi (periode sebelum kehamilan) yang dapat dimulai dua tahun sebelum konsepsi. Edukasi prakonsepsi pada remaja putri, misalnya terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Kesiapan ini penting untuk mengurangi angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

2. Pencegahan penyakit dan masalah reproduksi

Materi edukasi mencakup pemahaman mengenai sistem reproduksi, masalah dalam kesehatan reproduksi, hak-hak kesehatan reproduksi, serta penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/ AIDS. Edukasi juga mencakup kehamilan, persalinan, nifas dan pemberian asi yang menjadi bekal penting dalam kehidupan berumah tangga.

3. Sikap dan perilaku seksual

Pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi berkorelasi dengan sikap yang lebih positif terhadap seksualitas dan mengurangi kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku seksual berisiko pranikah. Oleh karena itu, edukasi kespro dapat membantu catin membuat keputusan dan mewujudkan hak reproduksi secara bertanggung jawab.

C. Efektifitas Metode Edukasi

Pemberian edukasi dapat direalisasikan melalui intruksi seperti kelas catin, penyuluhan atau sosialisasi informasi. Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan media tertentu (Zulaizeh et al., 2023)

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media bookleat efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan catin tentang kesehatan pra-nikah. Media ini memfasilitasi catin untuk dengan mudah memperoleh informasi mengenai persiapan fisik, mental dan perencanaan kehamilan yang tepat (Zulaizeh et al., 2023)

Edukasi yang diterima dengan baik oleh peserta mellaui sosialisasi informasi juga terbukti meningkatkan pengetahuan mereka (Di & Pekauman, 2024)

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan reproduksi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang kesiapan pra-nikah. Melalui penyuluhan, kelas, dan media edukatif, pengetahuan peserta meningkat, mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Edukasi ini juga membentuk sikap positif terhadap kesehatan reproduksi, mencegah perilaku berisiko, serta meningkatkan kesiapan prakonsepsi guna menurunkan AKI dan AKB.

Saran

Calon pengantin disarankan aktif mengikuti edukasi kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kesiapan sebelum menikah. Tenaga kesehatan perlu memperluas program edukasi pra-nikah dengan media menarik seperti e-modul dan booklet, sementara peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan metode edukasi yang lebih inovatif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adyani, K., & Wulandari, C. L. (2023). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Kesehatan Menikah*.

Di, P., & Pekauman, P. K. M. (2024). *EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA CALON*. 2, 31-34.

Juni, N. (2024). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 3(6), 2705-2710.

Pringsewu, U. A., Homepage, J., Kunci, K., & Pengantin, C. (2020). *PENGETAHUAN CALON PENGANTIN THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH COUNSELING ON THE KNOWLEDGE*. 1(3).

Purnamasari, Dewi, & Sari. (2025). *Implementasi Pendidikan Kesehatan* 453 *PENDAHULUAN* Calon pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga sehingga sebelum menikah calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatan agar dapat menjalankan kehamil. 5(September), 453-461.

Zulaizeh, Pipitcahyani, Aini, & Siti. (2023). *THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON INCREASING THE KNOWLEDGE OF PROSPECTIVE BRIDES ABOUT PRE-MARITAL HEALTH.* 4, 13-22.
<https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1100>